

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory

Teori keagenan memberitahukan bahwa terdapat kemitraan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Hubungan keagenan terjadi ketika satu pihak yang memiliki perusahaan dari suatu bisnis mempekerjakan orang lain, seorang manajer, untuk melakukan layanan dan prinsipal mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepadanya (Anthony dan Govindarajan, 2005).

Pada *Agency Theory* antara prinsipal dan agen memiliki kepentingan masing – masing. Sehingga diantara kedua pihak bisa terjadi konflik kepentingan dikarenakan adanya perbedaan kepentingan. Dengan adanya konflik kepentingan tersebut maka perusahaan yang merupakan agen menghadapi *pressure* untuk mendapatkan cara agar kinerja perusahaan bisa meningkat, mengharapkan adanya peningkatan kinerja maka prinsipal akan memberikan suatu bentuk apresiasi (*rationalization*), Sehingga dengan adanya harapan mendapatkan apresiasi, perusahaan akan mengupayakan segala cara untuk membuat perusahaan seakan akan mengalami peningkatan kinerja dengan melakukan kecurangan seperti mengubah material pada *financial statement*.

Presentase menuju *fraud* akan semakin tinggi apabila manajemen memiliki akses yang luas (*competence*), adanya *opportunity* untuk menambah laba (*opportunity*) serta ketika memiliki sifat angkuh (*arrogance*), dimana tidak ingin perusahaan terlihat sedang mengalami penurunan dan merasa perusahaan harus terlihat maju sehingga faktor tersebut bisa mendorong seseorang untuk melakukan *fraud*.

2.1.2 Pengertian *Financial statement*

Laporan keuangan ialah penyajian terperinci mulai dari posisi keuangan sampai dengan kinerja keuangan entitas (Pernyataan Standar Akuntansi

Kuangan, 2015). Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Hal tersebut senada dengan menurut (Ikatan Akutansi Indonesia, 2012) mengemukakan *financial statement* merupakan suatu laporan yang menampilkan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. *Financial statement* dibuat untuk kepentingan umum yaitu penyajian *financial position*, *financial performance*, dan *cash flow* dari suatu perusahaan, hal tersebut berfungsi untuk mengambil keputusan bagi para penggunanya.

Sedangkan menurut (Munawir, 2010) menyatakan bahwa *financial statement* terdiri dari suatu perhitungan laba-rugi, perubahan ekuitas serta neraca. Maka dengan demikian berdasarkan definisi, *financial statement* merupakan sebagai media informasi dan komunikasi kepada pembacanya sehingga *financial statement* harus dibuat dengan sebenar – bernarnya tanpa adanya kecurangan, penipuan atau manipulasi data sedikitpun.

2.1.3 Pengertian *Financial Statement Fraud*

Kecurangan pelaporan keuangan terdiri atas tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan oleh petinggi (eksekutif) suatu entitas atau instansi pemerintah untuk menutupi keadaan keuangan yang sesungguhnya dengan melakukan *financial engineering* dalam penyajian *financial statement*.

Menurut ACFE *financial statement fraud* merupakan suatu hal yang disengaja terhadap data akuntansi yang meyesatkan sehingga ketika pengambilan keputusan melalui informasi yang ada, akan menyebabkan pembaca merubah penilaian atau keputusan. Adanya *financial statement fraud* tersebut maka akan menyebabkan penurunan integritas serta kualitas terhadap informasi keuangan yang ditampilkan bagi pihak yang memiliki kepentingan terhadap informasi tersebut.

2.1.4 Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba terjadi ketika adanya keterlibatan manajemen pada proses penyusunan *financial statement* entitas yang bertujuan mendapatkan keuntungan pribadi (Schiper, 1989). Hal tersebut senada dengan (Sulistyanto, 2008) mengatakan manajemen laba ialah usaha manajer perusahaan dalam

mempengaruhi informasi pada *financial statement* yang bertujuan menipu *stakeholder* yang ingin melihat kinerja dan keadaan perusahaan.

Pengukuran manajemen laba terbagi menjadi beberapa model yaitu *Model Healy*, *Model DeAngelo*, *Model Jones*, *Model Modified Jones Model*, *Model Industry*, *Model Dechow-Dichev*, *Model Kothari*, *Model Pendekatan Baru* dan *Model Stubben*. Menurut (Arya et al., 2003) arus pendapatan yg dikelola mampu memaparkan informasi yang lebih banyak dan baik dari penghasilan yang tidak dikelola. Menurut (Stubben, 2010) perhitungan *discretionary revenue* lebih bisa mengatasi penyimpangan terhadap pengukuran manajemen laba apabila membandingkan dengan akrual diskresioner. Dikarenakan perhitungan akrual *diskresioner* banyak mendapatkan kritik disebabkan adanya penyimpangan pada gangguan kesalahan ketika melakukan estimasi atas diskresi manajer.

- Stubben (2010) menyimpulkan bahwa untuk bisa mengatasi penyimpangan yaitu dengan cara memusatkan perhitungan manajemen laba dengan faktor pembentuk laba yaitu pendapatan, dikarenakan pendapatan merupakan distributor laba perusahaan terbesar, serta merupakan subyek utama dikresi manajer. Maka apabila fokus terhadap pendapatan, dapat mencapai estimasi diskresi yang lebih akurat pada pengukuran praktik manajemen laba.

Adapun hubungan antara manajemen laba dengan *Model Stubben* yaitu dimana manajemen laba ialah suatu kegiatan yang dikerjakan manajemen agar mempercantik *financial statement* yang akan ditampilkan ke publik diluar koridor standar akuntansi keuangan yang berlaku maka dengan adanya *Model Stubben* bisa mengetahui apakah manajemen tersebut mengatur laba sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau tidak.

2.1.5 Pengertian Pengendalian Internal

Menurut COSO dari Treadway Commision pada Azhar Susanto (2013) Pengendalian internal dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen senior, dan karyawan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai melalui efisiensi dan efektivitas operasional, penyajian *financial statement* yang andal, dan kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Hal tersebut senada dengan pengendalian internal menurut (Mulyadi, 2017) Sistem pengendalian internal mencakup struktur organisasi, metode yang terkoordinasi untuk memjaga aset organisasi, memeriksa data akuntansi, meningkatkan efisiensi serta kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Terdapat sistem akuntansi tepat memungkinkan perusahaan untuk menginformasikan keuangan kepada manajemen di semua tingkatan, pemegang saham, kreditur dan pengguna (stakeholder) *financial statement* lainnya, yang dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.6 Pengertian *fraud*

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2013) *Fraud* adalah suatu tindakan yang disengaja oleh individu atau lebih dalam manajemen yang melakukan manipulasi terhadap data suatu entitas agar memperoleh keuntungan dengan cara melanggar hukum.

Menurut The Association of Certified *Fraud* Examiners (2009) *fraud* diklasifikasikan dalam tiga tingkatan yang disebut *Fraud Tree*, yaitu penyimpangan atas aset (*Asset Misappropriation*), *Fraudulent financial Statement* dan korupsi (*Corruption*)

2.1.7 *Fraud Pentagon Theory*

Dasar teori yang dipakai dalam menjelaskan *fraud* adalah *fraud triangle*. Teori ini dikemukakan pada tahun 1953 oleh *Donald R. Cressey*, yang beris tentang mengapa orang – orang melakukan *fraud* atau bisa juga disebut dengan faktor penyebab terjadinya kecurangan. Adapun 3 elemn pada *fraud triangle* yaitu *pressure*, *opportunity* dan *rationalization*.

Kemudian *fraud triangle* dikembangkan (Crowe Howarth, 2011) yaitu disebut *fraud pentagon theory*. Pada *Fraud pentagon theory* bertambah 2 elemen yaitu *competence* dan *arrogance* kedalam 3 elemen pada teori *fraud triangle*. Maka *fraud pentagon* terdiri dari 5 faktor, yaitu *pressure opportunity, rationalization, competence, dan arrogance*). Dibawah ini ialah penjelasan mengenai faktor yang terdapat di *fraud pentagon theory*.

1) *Pressure*

Pressure merupakan suatu latar belakang bagi perusahaan dalam memanipulasi *financial statement* apabila terjadi suatu ketidakstabilan

didalam keuangan perusahaan, sehingga hal tersebut memicu untuk melakukan hal yang tidak diinginkan seperti melakukan kecurangan agar *pressure* tersebut bisa hilang.

2) *Opportunity*

Setiap pelaku apabila melihat suatu *opportunity* atau peluang yang bisa menguntungkan mereka ketika berada diposisi kritis atau terdesak maka *opportunity* tersebut akan dilakukan. Adanya *opportunity* terjadi karena kurangnya pengawasan yang dilakukan sehingga ketika pelaku melihat peluang dan memperoleh keyakinan bahwa kemungkinan terbongkarnya kecurangan sangat kecil maka hal tersebut akan dilakukan.

3) *Rasionalization*

Rasionalization adalah adanya sikap, kepribadian, atau seperangkat nilai etika yang memberikan kepercayaan diri seseorang untuk melakukan kecurangan atau menciptakan orang tersebut mencari pembenaran atas tindakannya yang mengandung kecurangan.

4) *Competence*

Competence ialah kemampuan pegawai dalam pengabaian kontrol internal, melakukan pengembangan terhadap strategi penipuan dan memantau situasi sekitar untuk mendapatkan keuntungan pribadi (Horwath, 2011).

5) *Arrogance*

Arrogance ialah sikap yang menggambarkan superioritas yang disebabkan keserakahan dan spekulasi bahwa pengendalian internal entitas tidak bertindak secara pribadi kepada mereka (Horwath, 2011). Sikap *arrogance* yang tinggi bisa menimbulkan terjadinya kecurangan, dikarenakan sikap *arrogance* yang dimiliki CEO tersebut bisa mengakibatkan seseorang melakukan berbagai cara agar dapat menjaga kedudukan yang dimilikinya saat ini.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun data penelitian terdahulu berisi *literature review* yang akan menunjang penelitian yang dilakukan peneliti dengan variabel serupa. Berikut penelitian terdahulu yang dipaparkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan
1	Ade Sifa Rahmawati dan Putri Nurmala (2019)	Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>Financial Target</i> 3. <i>Ineffective Monitoring</i> 4. <i>Nature of Industry</i> 5. <i>Change in Auditor</i> 6. Pergantian Direksi 7. <i>Frequent number of CEO's pictures</i> <p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Stability, Financial Target, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Pergantian direksi dan Frequent number of CEO's</i> tidak memiliki pengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. 2. <i>Nature of Industry</i> memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
2	Ratna Dewi Agustina dan Dudi Pratomo (2019)	Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan 2. Kesempatan 3. Rasionalisasi 4. Kemampuan 5. Arogansi <p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kecurangan Pelaporan Keuangan 	<p>Hasil penelitian:</p> <p>Kecurangan pelaporan keuangan pada sektor pertambangan terdaftar BEI menunjukkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. sebesar 40,6% dari 67 sampel perusahaan terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. 2. pengujian secara simultan menunjukkan bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

3	Oman Rusmana dan Hendra Tanjung (2019)	Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan dengan <i>Fraud Pentagon</i> Studi Empiris BUMN terdaftar di BEI	<p>Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Stabilitas keuangan 2. Tekanan eksternal 3. Target keuangan 4. Pengawasan tidak efektif 5. Pergantian auditor 6. Pergantian direktur 7. Gambar CEO <p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kecurangan Laporan Keuangan 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Stabilitas keuangan, target keuangan, pengawasan tidak efektif, pergantian auditor, pergantian direktur dan gambar CEO tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 2. tekanan eksternal memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
4	Awaliyah Khoirunnisa, Anita Rahmawaty dan Yasin (2020)	<i>Fraud Pentagon</i> dalam mendeteksi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Pada Perusahaan yang terdaftar di JII 2018	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>Financial Target</i> 3. <i>External Pressure</i> 4. <i>Nature of Industry</i> 5. <i>Ineffective Monitoring</i> 6. <i>Rationalization</i> 7. <i>Change in Auditor</i> 8. <i>Change of Director</i> 9. <i>Frequent of CEO's pictures</i> <p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kecurangan Laporan Keuangan 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Target, Exsternal Pressure, Nature of Industry</i> dan <i>Rationalization</i> memiliki pengaruh terhadap deteksi <i>Fraudulent Financial Reporting</i>. 2. <i>Financial Stability, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Change of director</i> dan <i>Frequent of CEO's pictures</i> tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>.

5	Aprilia (2017)	Analisis Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Politisi CEO 2. Frekuensi gambar CEO 3. Kebijakan hutang piutang 4. Terbatasnya akses informasi 5. Efektifitas pengawasan 6. Pergantian auditor 7. Stabilitas keuangan 8. Tekanan eksternal 9. Kepemilikan manajerial 10. Pergantian kebijakan akuntansi 11. Opini auditor <p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kecurangan Laporan Keuangan 	<p>Hasil penelitian memberitahukan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Stabilitas keuangan yang diprosikan dengan rasio perubahan total aset saja yang berpengaruh signifikan terhadap kecurangan. 2. Politisi CEO, frekuensi kemunculan gambar CEO, kebijakan hutang-piutang, terbatasnya akses informasi entitas bertujuan khusus, efektifitas pengawasan, pergantian ketua auditor, tekanan eksternal, kepemilikan manajerial, pergantian kebijakan akuntansi, dan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
6	Yossi Septriani dan Desi Handayani (2018)	Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis <i>Fraud Pentagon</i>	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Target</i> 2. <i>Financial Stability</i> 3. <i>External Pressure</i> 4. <i>Ineffective Monitoring</i> 5. <i>Nature of Industry</i> 6. <i>Change in Auditor</i> 7. <i>Rationalization</i> 	<p>Hasil penelitian memberitahukan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. perusahaan sektor manufaktur <i>financial stability, external pressure</i> berpengaruh terhadap kecenderungan dilakukannya manajemen laba oleh perusahaan sedangkan <i>financial target, nature of</i>

			8. <i>Competance</i> 9. <i>Arrogance</i> Variabel dependen: 1. Kecurangan Laporan Keuangan	<i>industry, change in auditor, rationalization, competence</i> dan <i>arrogance</i> tidak terbukti memiliki pengaruh dalam mendeteksi adanya manajemen laba. 2. perusahaan sektor perbankan, terdapat pengaruh signifikan dari <i>financial stability (pressure), ineffective monitoring (opportunity)</i> dan rasionalisasi (<i>rationalization</i>) terhadap kemungkinan dilakukannya manajemen laba yang memproksikan kecurangan laporan keuangan
7	Helda F. Bawakes, Aaron M.A. Simanjuntak dan Sylvia Crhristina Daat (2018)	Pengujian Teori <i>Fraud Pentagon</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	Variabel Independen: 1. <i>Financial Target</i> 2. <i>Financial Stability</i> 3. <i>External Pressure</i> 4. <i>Institutional Ownership</i> 5. <i>Ineffective Monitoring</i> 6. Kualitas auditor eksternal 7. <i>Change in Auditor</i> 8. Pergantian direksi perusahaan 9. <i>Frequent Number of CEO's pictures</i> Variabel Dependen:	Hasil penelitian memberitahukan bahwa: 1. <i>Financial Target, External Pressure, Institutional Ownership, Ineffective Monitoring</i> dan Pergantian direksi perusahaan berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya <i>Fraudulent Financial Reporting</i> . 2. Pada Kualitas auditor eksternal dan <i>Change in Auditor</i> berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kemungkinan

			1. <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	terjadinya <i>Fraudulent Financial Reporting</i> . 3. <i>Financial Stability</i> dan <i>Frequent Number of CEO's pictures</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .
8	Sekar Akrom Faradiza (2019)	<i>Fraud Pentagon dan Kecurangan Laporan Keuangan</i>	Variabel Independen: 1. <i>Arrogance</i> 2. <i>Competance</i> 3. <i>Pressure</i> 4. <i>Opportunity</i> 5. <i>Rationalization</i> Variabel Dependen: 1. Kecurangan Laporan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. <i>Competence, Pressure</i> dan <i>Opportunity</i> memiliki pengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan. 2. <i>Arrogance</i> dan <i>Rationalization</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
9	Einde E., Mega M., Edwin M., Daniela V. G & Estianingsih S. (2019)	<i>Business Ethics in Providing Financial Statements: The Testing of Fraud Pentagon Theory on the Manufacturin</i>	Variabel Independen: 1. <i>Pressure</i> 2. <i>Opportunity</i> 3. <i>Rationalization</i> 4. <i>Capability</i> 5. <i>Arrogance</i> Variabel Dependen: 1. <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	Hasil penelitian perusahaan manufaktur periode tahun 2013 – 2015 memberikan hasil bahwa: 1. Tekanan dengan proksi stabilitas keuangan, tekanan eksternal dan target keuangan, kesempatan dengan proksi <i>nature of industry</i> , dan arogansi dengan proksi <i>managerial ownership</i> tidak berpengaruh

		<i>g Sector in Indonesia</i>		<p>terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>2. rasionalisasi dan <i>capability</i> dengan proksi pergantian direktur berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan</p>
10	Selni Triponika Sari (2016)	<p>Pengaruh <i>Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Rationalization</i> on Pada <i>Financial Statement Fraud</i> Dengan Perspektif <i>Fraud Triangle</i></p>	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>External Pressure</i> 3. <i>Financial Target</i> 4. <i>Ineffective Monitoring</i> 5. <i>Rationalization</i> <p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Statement Fraud</i> 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel <i>financial stability, external pressure</i> dan <i>rationalization</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> 2. Variabel <i>financial target</i> dan <i>ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>
11	Erma Setiawati dan Ratih Mar Baningrum (2018)	<p>Deteksi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Menggunakan Analisis <i>Fraud</i></p>	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial stability</i> 2. <i>Financial target</i> 3. <i>External pressure</i> 4. <i>Personal financial needs</i> 5. <i>Nature of Industry</i> 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Targets</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.

		<p><i>Pentagon:</i></p> <p>Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur</p>	<p>6. <i>Ineffective monitoring</i></p> <p>7. <i>Quality of External Auditor</i></p> <p>8. <i>Change in Auditor</i></p> <p>9. <i>Change of Directors</i></p> <p>10. <i>Frequent Number of CEO's Pictures</i></p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>1. <i>Fraudulent Financial Reporting</i></p>	<p>2. Variabel <i>Financial stability, External pressure, Personal financial needs, Nature of industry, Ineffective monitoring, Quality of external auditor, Change in auditor, Change of directors</i> dan <i>Frequent number of CEO's pictures</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p>
12	Alfa Vivianita dan Dian Indudewi (2018)	<p>Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Pertambangan Yang Dipengaruhi Oleh Fraud Pentagon Theory</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p>1. <i>Leverage</i></p> <p>2. <i>ROA</i></p> <p>3. <i>Dewan komisaris independen</i></p> <p>4. <i>Kualitas audit eksternal</i></p> <p>5. <i>Perubahan auditor perusahaan</i></p> <p>6. <i>Pergantian direksi</i></p> <p><i>Frequent Number of CEO's Pictures</i></p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>1. <i>financial statement fraud.</i></p>	<p>Hasil penelitian memberitahukan bahwa:</p> <p>1. Hipotesis yang diterima adalah <i>ROA dan Frequent Number of CEO's Pictures</i> memiliki pengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>.</p> <p>2. Hipotesis yang tidak diterima <i>Leverage, dewan komisaris independent, kualitas audit eksternal, perubahan auditor perusahaan dan pergantian direksi</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i></p>
13	Fatihatul Faidah dan Titiek	<p>Deteksi <i>Financial Statement Fraud</i></p>	<p>Variabel Independen:</p> <p>1. <i>Financial stability</i></p> <p>2. <i>Financial target</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <p>1. <i>financial stability, financial target, personal financial</i></p>

	Suwarti (2018)	Dengan Analisis <i>Fraud Pentagon</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 - 2017	<p>3. <i>Personal financial need</i></p> <p>4. <i>External pressure</i></p> <p>5. <i>Nature industry</i></p> <p>6. <i>Ineffective monitoring</i></p> <p>7. <i>Rationalization</i></p> <p>8. <i>Capability</i></p> <p>9. <i>Arrogance</i></p> <p>Variabel dependen:</p> <p>1. <i>Financial Statement Fraud</i></p>	<p><i>need, capability</i> berpengaruh negatif terhadap deteksi <i>Financial Statement Fraud</i>.</p> <p>2. <i>external pressure</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap deteksi <i>Financial Statement Fraud</i>.</p> <p>3. <i>nature industry</i> berpengaruh positif signifikan terhadap deteksi <i>Financial Statement Fraud</i>.</p> <p>4. <i>Ineffective monitoring, Rationalization dan Arrogance</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap deteksi <i>Financial Statement Fraud</i>.</p>
14	Monang Syahbana dan Novita (2020)	Implikasi Pengendalian Internal Dan Tata Kelola Dalam Pencegahan Kecurangan Pada Perangkat Pemerintah Daerah	<p>Variabel Independen:</p> <p>1. Pengendalian internal</p> <p>2. Tata Kelola</p> <p>Variabel dependen:</p> <p>Pencegahan kecurangan (<i>Theory Fraud Pentagon</i>)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <p>1. Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada perangkat pemerintah daerah Kota Depok.</p> <p>2. Tata kelola berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada perangkat pemerintah daerah Kota Depok.</p>
15	Fifi Arida Y dan Lintang V (2022)	<i>The Effect of Internal Control on Fraud</i>	<p>Variabel Independen:</p> <p>1. <i>control environment</i></p> <p>2. <i>risk assessment</i></p> <p>3. <i>control activities</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <p>1. <i>control environment, risk assessment, dan monitoring</i></p>

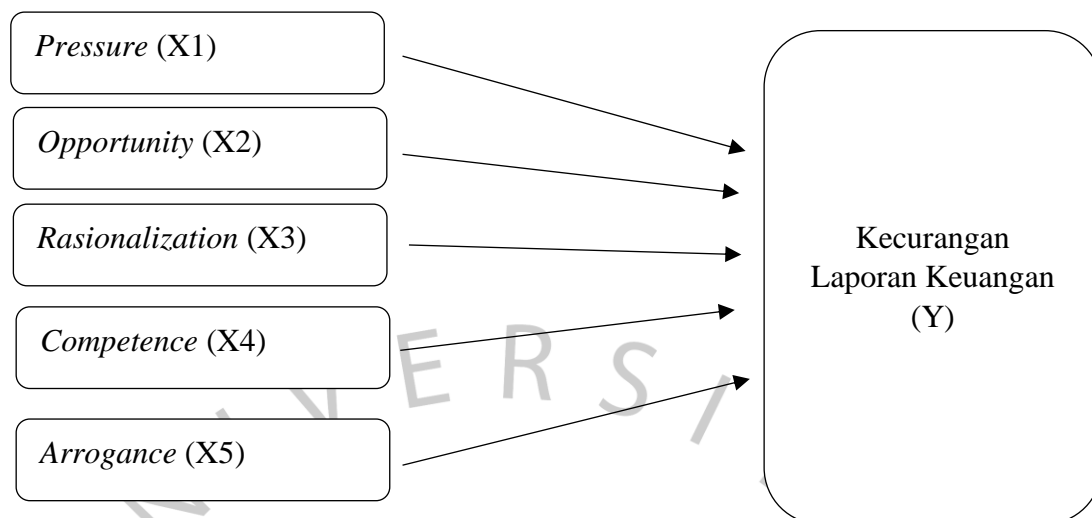
		<i>Prevention Based on the Cause Factors</i>	4. <i>information and communication</i> 5. <i>monitoring activities</i> Variabel dependen: <i>Fraud Prevention</i>	<i>activities</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraud prevention</i> 2. <i>control activities</i> dan <i>information & communication</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraud prevention</i>
--	--	--	---	--

2.3 Perbedaan dengan Penelitian Saat Ini

Mengenai perbedaan penelitian saat ini yaitu peneliti melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI dengan periode 3 tahun berturut – turut yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, dan juga peneliti lebih memfokuskan penelitian pada perusahaan perbankan dikarenakan perusahaan perbankan merupakan sektor yang penuh akan pengawasan dan peraturan. Mengingat perbankan adalah lembaga intermediasi antar pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang kekurangan atau membutuhkan dana. Hal tersebut membuktikan bahwa sektor perbankan sangat penting untuk diteliti karena merupakan salah satu pondasi perekonomian negara.

2.4 Kerangka Pemikiran

Rancangan model penelitian bertujuan untuk mempermudah memahami konsep penelitian yang ingin diteliti serta mengetahui arah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan gambaran variabel proksi independen. Adapun variabel independennya pengendalian internal yang dihitung menggunakan *fraud pentagon*, akan tetapi dikarenakan *fraud pentagon* tidak dapat diukur secara langsung sehingga membutuhkan proksi variabel untuk diteliti. Proksi yang dapat digunakan untuk penelitian ini antara lain *Pressure*, *Opportunity*, *Rasionalization*, *Competence* dan *Arrogance*. Berikut kerangka pemikiran:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian yang didapatkan dari kerangka pemikiran digunakan untuk pengukuran penelitian antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut:

2.5.1 Pengaruh *pressure* terhadap *financial statement fraud*

Stabilitas keuangan menurut SAS No.99 mengungkapkan manajemen menghadapi *pressure* untuk melakukan penipuan dan memanipulasi *financial statement* ketika keadaan ekonomi, industri dan lainnya mengancam stabilitas keuangan dan profitabilitas perusahaan. Manajemen memiliki tugas untuk membuat perusahaan memiliki laba, karena hal tersebut yang akan menarik perhatian investor maupun kreditur untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Sehingga dengan adanya *pressure* tersebut manajemen dapat menjalankan manipulasi *financial statement*, sehingga laporan terlihat stabil.

Pernyataan diatas didukung oleh hasil penelitian Skousen *et al.*, (2009). Mengungkapkan semakin tinggi rasio perubahan total aset entitas maka semakin tinggi dilakukannya kecurangan *financial statement* perusahaan.

Dari hal diatas maka sirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

2.5.2 Pengaruh *opportunity* terhadap *financial statement fraud*

Variabel independen kedua yaitu *opportunity*. *Opportunity* ada dikarenakan pengawasan yang lemah atau kurang efektif. Penjagaan yang tidak benar bisa membuka *opportunity* terhadap pihak yang ingin menjalankan kecurangan, dengan adanya peluang tersebut akan dimanfaatkan untuk penyelewengan wewenang. Rendahnya tingkat pemantauan dapat dilihat dari ada tidaknya komisaris independen. Salah satu alat peningkatan efektivitas pemantauan yaitu melalui eksistensi komisaris independen (Sihombing dan Rahardjo, 2014).

Putriasih et al (2016) mengemukakan pengawasan yang tidak efektif berpengaruh terhadap *financial statement fraud* dikarenakan tidak memiliki pengendalian internal yang baik. sehingga berdasarkan penjelasan diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Opportunity* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

2.5.3 Pengaruh *rationalization* terhadap *financial statement fraud*

Rationalization ialah sikap suatu pembenaran terhadap suatu aksi kecurangan yang dikerjakan oleh pelaku. Dimana pelaku akan memberikan berbagai alasan yang masuk akal untuk membenarkan tindakan yang dilakukannya. Metode akrual disepakati sebagai dasar untuk menyusun *financial statement* dikarenakan lebih adil dan rasional. Akan tetapi hal tersebut dapat digerkan dalam mengubah angka laba yang didapatkan sehingga hal tersebut dapat ditemukannya perbuatan kecurangan di *financial statement*.

Pembenaran rasional yang dikerjakan pelaku atas tindakannya yang dianggap tidak salah dan wajar meskipun terdapat korban atas kecurangan yang dilakukannya (Molida & Chariri, 2011). Sebagian besar tindakan kecurangan yang dijalankan oleh pelaku didasari atas dasar pembenaran ataupun rasionalisasi pelaku tersebut (Sihombing dan Rahardjo, 2014).

Berlandaskan hal diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Rationalization* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

2.5.4 Pengaruh *competence* terhadap *financial statement fraud*

Variabel independen keempat yaitu *competence* dengan proksi pergantian direktur. Wolfe dan Hermanson (2004) mengutarakan dimana pergantian direktur tersebut dapat mengakibatkan *stress period* yang dapat diambil celah tersebut oleh individu untuk melakukan kecurangan.

Dalam penelitiannya (Tessa, 2016) menyatakan perubahan susunan direksi ataupun merekrut direksi baru merupakan upaya dalam memperbaiki kinerja direksi sebelumnya. Dengan demikian berdasarkan hal diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Competence* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

2.5.5 Pengaruh *arrogance* terhadap kecurangan aporan keuangan

Variabel independen kelima yaitu *arrogance* yang diproksikan dengan dualitas jabatan CEO. Dualitas CEO ialah tindakan mendominasi kekuasaan CEO. Dengan kata lain, memiliki dua jabatan sekaligus dalam suatu perusahaan dapat mengendalikan kekuasaan dan mengurangi independensi direksi. Dualitas CEO dapat menyebabkan sikap arogan, karena ia memiliki banyak posisi dan bebas untuk mengambil tindakan yang dapat mengarah pada penipuan. (Bagus, 2020).

CEO duality akan mengakibatkan tata kelola perusahaan menjadi buruk dikarenakan CEO tidak bisa menjalankan tugasnya secara terpisah dari kepentingan pribadinya (Yang et, al., 2017). Adapun fungsi pengawasan menjadi rendah dikarenakan CEO memiliki dua jabatan yang dapat dimanfaatkan untuk keuntungan pribadi. Hal ini berhubungan dengan *agency theory* dimana kurangnya pengawasan dari CEO tersebut dapat diambil manfaatnya oleh beberapa pihak, dimana hal tersebut akan menimbulkan konflik kepentingan agen dan prinsipal akan semakin bertambah.

Dari hal diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: *Arrogance* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*